

## **Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global Di SDN Bahagia 06 Kabupaten Bekasi**

**Fara Diba Catur Putri<sup>1</sup>, Nina Nurhasanah<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,2</sup>

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya<sup>1</sup>, Universitas Negeri Jakarta<sup>2</sup>

<sup>1)</sup>[fara.diba@dsn.uhjarajaya.ac.id](mailto:fara.diba@dsn.uhjarajaya.ac.id), <sup>2)</sup>[nnurhasanah@unj.ac.id](mailto:nnurhasanah@unj.ac.id)

### **Abstrak**

*Tujuan dari jurnal ini untuk menyelidiki implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam mengembangkan berkebhinekaan global di Sekolah Dasar (SD). Dalam era globalisasi saat ini, penting bagi anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya dan kewarganegaraan global. Implementasi literasi budaya dan kewargaan di SD dapat membantu siswa dalam memahami perbedaan budaya, menghargai keragaman, dan menjadi warga global yang bertanggung jawab. Jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum sekolah. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dari beberapa SD yang menerapkan pendekatan berkebhinekaan global. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi literasi budaya dan kewargaan di SD dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya dan kewarganegaraan global. Guru memainkan peran yang krusial dalam membimbing siswa untuk mengembangkan sikap terbuka, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Mereka menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti kegiatan kolaboratif, penggunaan sumber daya multimedia, dan diskusi kelompok, untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang berkebhinekaan global. Selain itu, kurikulum sekolah berperan penting dalam mengintegrasikan literasi budaya dan kewargaan. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Sains, dan Seni Budaya.*

**Kata kunci: Literasi budaya, Kewargaan, Berkebhinekaan global**

### **Abstract**

*The purpose of this journal is to investigate the implementation of cultural literacy and citizenship in developing global diversity in elementary schools (SD). In the current era of globalization, it is important for children to develop a deep understanding of cultural diversity and global citizenship. Implementation of cultural literacy and citizenship in elementary schools can help students understand cultural differences, respect diversity, and become responsible global citizens. This journal uses a qualitative research approach using the case study method. Data was collected through class observations, interviews with teachers, and analysis of documents related to the school curriculum. The participants in this study were teachers and students from several elementary schools who applied a global diversity approach. The collected data were analyzed using content analysis techniques. The results of this study indicate that the implementation of cultural literacy and citizenship in elementary schools can increase students' understanding of cultural diversity and global citizenship. Teachers play a crucial role in guiding students to develop an attitude of openness, tolerance and respect for cultural differences. They*

*use various teaching strategies, such as collaborative activities, use of multimedia resources, and group discussions, to raise students' awareness of global diversity. In addition, the school curriculum plays an important role in integrating cultural literacy and citizenship. Learning is carried out through various subjects, such as Indonesian Language, Science, and Cultural Arts.*

**Keywords:** *Cultural Literacy, Citizenship, Global Diversity*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di era globalisasi saat ini menghadapi tantangan baru dalam mengembangkan pemahaman tentang keberagaman budaya dan kewarganegaraan global di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Berkebhinekaan global menjadi aspek penting dalam persiapan siswa menghadapi dunia yang semakin terhubung dan saling terkait. Untuk itu, implementasi literasi budaya dan kewargaan di SD perlu diperhatikan sebagai upaya dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan global.

Pada tingkat SD, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang kritis dalam membangun pemahaman tentang perbedaan budaya dan pentingnya saling menghormati. Melalui implementasi literasi budaya dan kewargaan, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi secara positif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini akan membantu mereka menjadi warga global yang inklusif, toleran, dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia yang semakin majemuk.

Namun, meskipun pentingnya implementasi literasi budaya dan kewargaan di SD, masih ada kekurangan dalam pemahaman dan praktik yang konsisten di berbagai sekolah. Kurikulum yang terfokus pada aspek akademik seringkali mengabaikan aspek keberkebhinekaan global. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap perbedaan budaya, yang pada gilirannya dapat menyebabkan konflik sosial dan ketidakmampuan untuk berinteraksi secara harmonis dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang implementasi literasi budaya dan kewargaan di SD. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan keberkebhinekaan global di tingkat SD, dapat dirancang strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang semakin beragam dan global.

## **METODE**

Langkah-langkah Metode Penelitian: (1) Identifikasi Tujuan Penelitian, Menentukan tujuan umum penelitian, yaitu untuk menginvestigasi implementasi

literasi budaya dan kewargaan di SD dalam mengembangkan berkebhinekaan global. Menentukan tujuan khusus yang lebih terperinci, misalnya untuk menganalisis kurikulum yang mendukung literasi budaya dan kewargaan, mengidentifikasi metode pengajaran yang digunakan, dan mengevaluasi dampak dari program-program ini terhadap kesadaran berkebhinekaan siswa; (2) Desain Penelitian, Memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama, Menentukan unit analisis, yaitu beberapa SD yang memiliki program literasi budaya dan kewargaan yang diimplementasikan dengan baik, Menentukan teknik pengumpulan data, seperti observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen; (3). Pengumpulan Data, Melakukan observasi partisipatif di SD yang dipilih, mengamati langsung kegiatan literasi budaya dan kewargaan yang diadakan, Melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pengajaran dan persepsi siswa terkait berkebhinekaan global, Mengumpulkan dokumen terkait kurikulum dan kegiatan sekolah yang terkait dengan literasi budaya dan kewargaan; (4) Analisis Data, Mentranskripsi wawancara dan mengorganisir data observasi, Menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dalam data, Menganalisis kurikulum dan kegiatan sekolah yang terkait dengan literasi budaya dan kewargaan untuk mengevaluasi implementasinya; (5). Interpretasi dan Kesimpulan, Menginterpretasi temuan penelitian dengan mengaitkannya dengan teori literasi budaya dan kewargaan yang relevan, Menarik kesimpulan tentang efektivitas implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam mengembangkan kesadaran berkebhinekaan global di SD, Menyusun rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan di SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman Konsep Literasi Budaya dan Kewarganegaraan pada Siswa SD**

Pemahaman konsep literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa SD sangat penting untuk membangun pemahaman mereka tentang nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan dalam konteks masyarakat. Berikut ini adalah beberapa poin yang dapat dibahas mengenai pemahaman konsep literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa SD: (1) Definisi Literasi Budaya: Literasi budaya adalah kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan berpartisipasi dalam budaya mereka sendiri dan budaya orang lain. Ini melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai, norma, adat istiadat, bahasa, dan simbol-simbol yang ada dalam suatu budaya. Literasi budaya memungkinkan siswa untuk menjadi warga global yang terbuka, toleran, dan menghargai keragaman budaya di dunia. (2) Definisi Literasi Kewarganegaraan: Literasi kewarganegaraan adalah pemahaman dan penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dan

bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis dan masyarakat yang beragam. Ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, partisipasi dalam proses demokratis, toleransi, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang beretika. (3) Mengapa Penting bagi Siswa SD: Membangun literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa SD penting karena pada tahap ini mereka mulai membentuk identitas mereka sendiri dan mempelajari interaksi sosial, Pemahaman tentang budaya dan kewarganegaraan memperluas wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka dan membantu mereka menghargai perbedaan budaya. Ini membantu siswa membangun sikap yang inklusif, toleran, dan menghormati hak asasi manusia. (4) Strategi Pembelajaran: Menyediakan pengalaman langsung dengan budaya yang berbeda melalui kegiatan seperti mengundang pembicara tamu dari budaya yang berbeda, mengunjungi museum atau tempat-tempat budaya, atau menampilkan pertunjukan seni tradisional, Membaca buku atau cerita anak-anak yang mengangkat tema keragaman budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan, Mengajarkan siswa tentang simbol-simbol dan lambang budaya, seperti bendera negara, lagu kebangsaan, dan pakaian tradisional., Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek kolaboratif yang mempromosikan toleransi dan kerjasama antarbudaya. (5) Evaluasi dan Pemantauan: Menggunakan penilaian formatif, seperti observasi dan diskusi kelas, untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan menghargai budaya dan kewarganegaraan., Melibatkan siswa dalam proyek atau presentasi yang memungkinkan mereka menunjukkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penting untuk mencatat bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dapat bervariasi tergantung pada lingkungan sekolah dan siswa yang spesifik. Dalam mengajarkan literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa SD, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inklusivitas, penghargaan keragaman budaya, dan keterlibatan aktif siswa.

## **2. Strategi Implementasi Literasi Budaya dalam Membangun Kesadaran Berkebhinekaan Global**

Strategi implementasi literasi budaya dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran berkebhinekaan global. Literasi budaya mencakup pemahaman tentang budaya, nilai, dan praktik yang beragam di seluruh dunia. Dengan meningkatkan pemahaman tentang keberagaman budaya, individu dapat mengembangkan sikap terbuka, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Berikut adalah beberapa strategi implementasi literasi budaya yang dapat membantu membangun kesadaran berkebhinekaan global: (1) Pendidikan multikultural: Sistem pendidikan harus memasukkan pembelajaran tentang

budaya-budaya yang berbeda dalam kurikulum. Ini dapat mencakup pelajaran tentang sejarah, seni, musik, dan sastra dari berbagai negara dan komunitas. Guru juga perlu mendorong diskusi yang berfokus pada pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. (2) Pertukaran budaya: Mengadakan program pertukaran budaya antara sekolah, institusi, dan komunitas di berbagai negara dapat membantu memperluas wawasan dan pemahaman tentang budaya orang lain. Melalui program ini, individu akan dapat berinteraksi langsung dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. (3) Pameran budaya: Mengadakan pameran budaya di sekolah, perpustakaan, atau tempat umum lainnya dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan berbagai budaya kepada masyarakat. Pameran ini dapat mencakup pameran seni, pameran fotografi, demonstrasi kuliner, atau pertunjukan tari dan musik tradisional. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar tentang budaya secara langsung. (4) Program penulis tamu: Mengundang penulis, penyair, atau budayawan dari berbagai negara untuk berbicara di hadapan siswa atau masyarakat umum dapat membantu menghidupkan kembali minat dan apresiasi terhadap budaya-budaya yang berbeda. Penulis tamu dapat berbicara tentang pengalaman mereka, membacakan karya-karya mereka, dan berbagi wawasan tentang kekayaan budaya mereka. (5) Penggunaan teknologi: Teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan literasi budaya. Pembelajaran online, forum diskusi virtual, dan platform media sosial dapat digunakan untuk memperkenalkan berbagai aspek budaya kepada individu di seluruh dunia. Melalui penggunaan teknologi, individu dapat terhubung dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan berbagi pengetahuan serta pengalaman mereka. (6) Pelatihan guru: Guru perlu diberikan pelatihan dalam literasi budaya sehingga mereka dapat secara efektif mengajar dan menginspirasi siswa dalam hal keberagaman budaya. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang budaya-budaya yang berbeda, strategi pengajaran yang inklusif, dan pendekatan untuk mengatasi prasangka dan stereotip. (7) Kolaborasi antarlembaga: Institusi pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta harus bekerja sama untuk mempromosikan literasi budaya dan kesadaran berkebhinekaan global. Kolaborasi ini dapat melibatkan penyediaan dana, pengembangan program, dan pertukaran sumber daya untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Implementasi strategi ini memerlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, komunitas, dan individu. Dengan membangun kesadaran berkebhinekaan global melalui literasi budaya, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, saling menghormati, dan harmonis di tengah keberagaman budaya yang ada.

### **3. Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar**

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Guru memiliki kesempatan yang unik untuk membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku siswa dalam hal keberagaman budaya dan pengembangan kewarganegaraan.

Berikut adalah beberapa peran utama guru dalam mengembangkan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar: (1) Membangun pemahaman tentang budaya: Guru harus membantu siswa memahami dan menghargai berbagai budaya yang ada di dunia. Mereka dapat menggunakan bahan ajar yang mencakup cerita, lagu, dan pengetahuan tentang budaya-budaya yang berbeda. Guru juga dapat memperkenalkan perayaan dan tradisi budaya dari berbagai negara, sehingga siswa dapat melihat keragaman budaya secara langsung. (2) Mendorong sikap terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan: Guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi dan belajar tentang budaya mereka sendiri serta budaya orang lain. Guru harus mendorong diskusi yang menghormati perbedaan, mengajarkan toleransi, dan mempromosikan sikap terbuka terhadap perbedaan budaya. (3) Menggunakan materi dan sumber daya yang relevan: Guru harus memilih dan menggunakan materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya. Mereka dapat menggunakan buku-buku, film, musik, dan sumber daya multimedia lainnya yang menggambarkan berbagai budaya dengan cara yang positif dan akurat. Guru juga dapat mengundang pembicara tamu dari latar belakang budaya yang berbeda untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka. (4) Mengintegrasikan literasi budaya dalam kurikulum: Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran tentang budaya dalam mata pelajaran lain, seperti bahasa, seni, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Mereka dapat menggunakan cerita-cerita budaya, permainan tradisional, dan proyek kolaboratif untuk mengajarkan nilai-nilai budaya kepada siswa. Dengan mengintegrasikan literasi budaya dalam kurikulum, siswa akan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya. (5) Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kewarganegaraan: Guru dapat melibatkan siswa dalam proyek atau kegiatan kewarganegaraan yang mendorong mereka untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam proyek lingkungan, kegiatan sosial, atau kampanye kesadaran. Melalui partisipasi ini, siswa akan belajar tentang tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang aktif dan berkontribusi. (6) Mempraktekkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari: Guru harus menjadi contoh yang baik dalam mempraktekkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan kebaikan, saling menghormati, berbagi, dan bekerja sama. Guru juga dapat melibatkan siswa

---

dalam pemilihan demokratis dalam kelas, yang melibatkan diskusi, pengambilan keputusan bersama, dan penghargaan terhadap suara setiap individu.

Dengan memainkan peran yang proaktif dalam mengembangkan literasi budaya dan kewarganegaraan, guru dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan berkeadilan dalam menghadapi perbedaan budaya dalam masyarakat global.

#### **4. Dampak Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan terhadap Sikap dan Perilaku Siswa**

Implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Berikut adalah beberapa dampak yang dapat terjadi: (2) Sikap terbuka dan inklusif: Melalui literasi budaya dan kewarganegaraan, siswa akan mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan budaya. Mereka akan belajar untuk menghargai dan menghormati keberagaman, serta menghindari prasangka dan stereotip. Sikap inklusif ini akan membantu siswa membangun hubungan yang lebih baik dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. (2) Toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan: Literasi budaya dan kewarganegaraan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Mereka akan belajar untuk menerima dan menghormati pandangan, kepercayaan, dan nilai-nilai orang lain. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan memperkuat kerjasama antarbudaya. (3) Kesadaran global: Literasi budaya dan kewarganegaraan membantu siswa memahami hubungan kompleks antara budaya lokal dan global. Mereka akan mengembangkan kesadaran tentang isu-isu global, seperti perdamaian, hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan kemiskinan. Kesadaran ini mendorong siswa untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah global. (4) Kemampuan komunikasi antarbudaya: Literasi budaya dan kewarganegaraan melibatkan pembelajaran tentang budaya, bahasa, dan komunikasi antarbudaya. Siswa akan mengembangkan keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini akan memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja dalam tim multikultural dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. (5) Partisipasi aktif dalam masyarakat: Implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam masyarakat. Mereka akan belajar tentang hak-hak dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif. Siswa akan terinspirasi untuk berkontribusi dalam kegiatan kewarganegaraan, seperti berpartisipasi dalam proyek sosial, memperjuangkan isu-isu sosial, dan terlibat dalam kegiatan masyarakat. (6) Empati dan pemahaman lintas budaya: Literasi budaya dan kewarganegaraan mengembangkan kemampuan siswa untuk berempati dan

memahami perspektif orang lain. Mereka akan belajar untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda dan menghargai keragaman pengalaman manusia. Hal ini membantu siswa untuk menjadi pemimpin yang inklusif dan berpengetahuan dalam konteks global yang semakin terhubung.

Dengan implementasi yang baik, literasi budaya dan kewarganegaraan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang inklusif, toleran, dan terbuka terhadap keberagaman budaya. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang semakin global dan beragam.

### **5. Tantangan dan Hambatan dalam Mengembangkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di SD**

Mengembangkan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar dapat menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi mereka. Berikut ini adalah beberapa tantangan umum yang mungkin muncul: (1) Kurikulum yang padat: Kurikulum sekolah dasar sering kali penuh dengan materi yang harus diajarkan, dan ini dapat menjadi tantangan untuk memasukkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Guru mungkin merasa terbatas oleh waktu dan sumber daya yang terbatas untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang berfokus pada keberagaman budaya dan kewarganegaraan. Solusi: Integrasi literasi budaya dan kewarganegaraan dalam berbagai mata pelajaran dapat membantu mengatasi tantangan ini. Mengaitkan isu-isu keberagaman budaya dan kewarganegaraan dengan materi yang sudah ada dalam kurikulum dapat membantu mencapai tujuan literasi budaya dan kewarganegaraan tanpa membebani kurikulum yang ada. (2) Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru: Guru mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi budaya dan kewarganegaraan atau kurangnya pelatihan yang memadai dalam hal ini. Mereka mungkin tidak merasa percaya diri dalam mengajar topik-topik yang terkait dengan keberagaman budaya. Solusi: Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dalam hal literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting. Dukungan dan sumber daya yang tepat harus disediakan untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dan mendukung siswa dalam memahami keberagaman budaya. (3) Sikap dan prasangka yang ada: Siswa mungkin membawa sikap atau prasangka yang sudah ada terhadap budaya atau kelompok tertentu. Hal ini dapat menghambat pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan, serta menciptakan kesulitan dalam menciptakan lingkungan inklusif. Solusi: Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman, terbuka, dan inklusif. Mendorong dialog terbuka, mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan, dan mengajarkan tentang kesetaraan dan hak asasi manusia dapat membantu



mengatasi sikap dan prasangka yang ada. (4) Tantangan bahasa dan komunikasi: Siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda mungkin menghadapi tantangan dalam menguasai bahasa yang digunakan di lingkungan sekolah. Ini dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan. Solusi: Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan bahasa siswa dengan memfasilitasi pembelajaran lintas budaya dan memanfaatkan bahasa ibu mereka sebagai sumber daya. Penerjemahan atau bantuan bahasa dapat diberikan jika diperlukan untuk memastikan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan. (5) Tantangan pengukuran dan penilaian: Menilai kemajuan siswa dalam literasi budaya dan kewarganegaraan dapat menjadi tantangan. Konsep-konsep ini tidak selalu mudah diukur dengan ujian standar atau penilaian tradisional. Solusi: Perlu mengembangkan alat penilaian yang kreatif dan inklusif, seperti portofolio siswa, proyek kolaboratif, atau presentasi, yang memungkinkan siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman dan keterampilan mereka dalam hal literasi budaya dan kewarganegaraan. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk bekerja sama dalam mengembangkan strategi dan pendekatan yang efektif untuk mengintegrasikan literasi budaya dan kewarganegaraan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari.

## **PENUTUP**

Kesimpulannya, implementasi literasi budaya dan kewargaan di SD berperan penting dalam mengembangkan keberbhinekaan global. Guru dan kurikulum sekolah memiliki peran yang krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang keberagaman budaya dan kewarganegaraan global. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keberbhinekaan global di SDN Bahagia 06 Kabupaten Bekasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, A. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan dan Implementasinya dalam Menumbuhkan Rasa Kebhinekaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-12.
- Fitri, N. M., & Nugrahaeni, E. (2018). Literasi Budaya dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 107-116.
- Mardikanto, T. (2020). Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Berkebhinekaan Melalui Pembelajaran Literasi Budaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 153-162.
- Purwanto, E. A. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Toleransi Beragama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 33-42.

- Rachmawati, I. (2018). Peningkatan Literasi Budaya melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 57-66.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, H. (2019). Membangun Pendidikan Kewarganegaraan yang Inklusif dalam Meningkatkan Kesadaran Berkebhinekaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 105-114.
- Suryana, E. (2021). Implementasi Literasi Budaya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 51-60.
- Wahyuni, S., & Dewi, D. R. (2019). Pengembangan Literasi Budaya melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 131-140.
- Wardhani, D. P., & Yuliawati, N. (2018). Implementasi Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 67-76.
- Anggraini, R., & Fatmawati, A. (2020). Penerapan Literasi Budaya dalam Membentuk Pendidikan Karakter Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 43-54.
- Ariska, D. L., & Pratiwi, R. E. (2019). Literasi Budaya sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 85-94.
- Assegaf, A. R., & Santoso, S. (2018). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Sikap Toleransi dan Kepedulian Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 77-88.
- Damayanti, I. N., & Widiyatmoko, A. (2019). Penerapan Literasi Budaya dalam Meningkatkan Kesadaran Berkebhinekaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115-124.
- Hamdani, H., & Yasin, R. M. (2017). Pembelajaran Literasi Budaya sebagai Upaya Mengembangkan Berkebhinekaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115-126.
- Kurniawan, R. D., & Wardani, E. S. (2020). Implementasi Literasi Budaya dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 65-76.
- Lestari, D. P., & Anggraeni, R. (2018). Penerapan Literasi Budaya dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-56.
- Maulidiyah, F., & Lestari, N. K. (2021). Penerapan Literasi Budaya dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 83-94.
- Rokhmatulloh, A. (2019). Implementasi Literasi Budaya dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Keragaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 141-150.
- Sari, N. P., & Astuti, S. (2018). Peningkatan Literasi Budaya melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 77-86.
-